

**ANALISIS KESULITAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VA
SD NEGERI JRAGUNG 1 KABUPATEN DEMAK**

DOI: 10.26877/ijes.v4i1.18295

Ismawadah¹⁾, Veryliana Purnamasari²⁾

¹²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan deskripsi yang baik dan benar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VA SD dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai kriteria penilaian yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles and Huberman dalam Sugiyono dengan analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berdasarkan hasil penelitian kesulitan siswa kelas VA SD Negeri Jragung I Kabupaten Demak dalam menulis karangan deskripsi dengan tema teman sebangku. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan deskripsi pada kriteria isi gagasan, pilihan kata atau diksi, penggunaan ejaan, dan kerapian tulisan. Pada isi gagasan diperoleh persentase 48,75% dengan kategori kurang baik, pilihan kata atau diksi sebesar 70% dengan katagori cukup, penggunaan ejaan sebesar 55% dengan kategori kurang baik, dan kerapian tulisan sebesar 66,25% dengan kategori cukup. Penyebab kesulitan menulis karangan deskripsi siswa adalah 1) kurangnya pengetahuan tentang penulisan yang benar, 2) kurangnya minat dan motivasi dalam menulis karangan, 3) kurang lancar mengeluarkan ide-ide menggunakan Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kesulitan, menulis, karangan deskripsi

History Article

Received 20 Maret 2024

Approved 20 April 2024

Published 1 Mei 2024

How to Cite

Ismawadah, Purnamasari, Veryliana. (2024).

Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA

SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak. *Ijes*, 4(1),

132-140

Coressponding Author:

Jl. Alamat Pengirim No. 24, Kota, Negara.

E-mail: ¹ isma141101@gmail.com

PENDAHULUAN

Negara Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pemersatu bangsa sebagaimana yang telah disepakati rakyat Indonesia dalam sumpah pemuda. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia Pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berfungsi untuk melatih anak supaya dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Menurut Suparlan (2020:246) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar ditujukan untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Menurut BNSP (Hidayah, 2015:193) secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 1) siswa membanggakan dan menghargai Bahasa Indonesia sebagai Bahasa negara dan Bahasa persatuan, 2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi makna, fungsi, bentuk, dan menerapkannya dengan benar untuk berbagai keperluan, tujuan, dan keadaan, Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kematangan sosial dan kematangan emosional, 3) siswa memiliki keahlian dalam berpikir dan berbahasa baik berbicara dan menulis, 4) siswa dapat memanfaatkan dan menikmati karya sastra untuk memperluas wawasan kehidupan, mengembangkan kepribadian, serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan pengetahuan 5) siswa mengembangkan dan menghargai karya sastra Indonesia sebagai kumpulan budaya dan kecerdasan manusia.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD/MI meliputi kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, kebahasaan, dan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang melingkupi empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008:3-4) keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain. Dalam hal ini, seseorang harus mahir dalam menyusun kata-kata untuk menciptakan tulisan yang baik. Dengan keterampilan menulis, siswa mampu mengembangkan keterampilan bercerita, membantu penalaran yang logis atau kritis, sesuatu yang ia rasakan, mengungkapkan fakta-fakta, dan pikirkan secara rinci atau jelas. Menurut Hatmo (2021:2-3) menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit di antara keterampilan berbahasa yang lainnya, karena menulis harus menyalurkan ide-ide yang dituangkan dalam suatu struktur tulisan yang sistematis. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menulis yang baik supaya informasi yang ada didalamnya sampai kepada pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak. Terdapat hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis siswa. Permasalahan yang ditemukan adalah siswa sudah bisa menulis dengan baik, akan tetapi siswa belum sepenuhnya mampu dalam menulis karangan. Terdapat hasil belajar yang kurang memuaskan dalam menulis karangan deskripsi. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah penempatan huruf kapital yang kurang tepat, hasil karangan siswa tidak menggunakan tanda baca

yang benar, dan penguasaan kosa kata yang sering tidak sesuai. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji tentang kesulitan menulis karangan deskripsi pada siswa dengan judul “Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VA SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak “

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan ada data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di kelas VA SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan deskripsi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal yang penting terkait data yang didapat. Karena peneliti sudah mempunyai instrumen yang disusun secara sistematis maka peneliti dapat merangkum data yang dibutuhkan dengan mudah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi di lapangan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk bagan, uraian, grafik, dan sejenisnya sehingga pembaca mudah memahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari hasil kumpulan dan hasil analisis data yang telah dilakukan di langkah sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui makna dari data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.

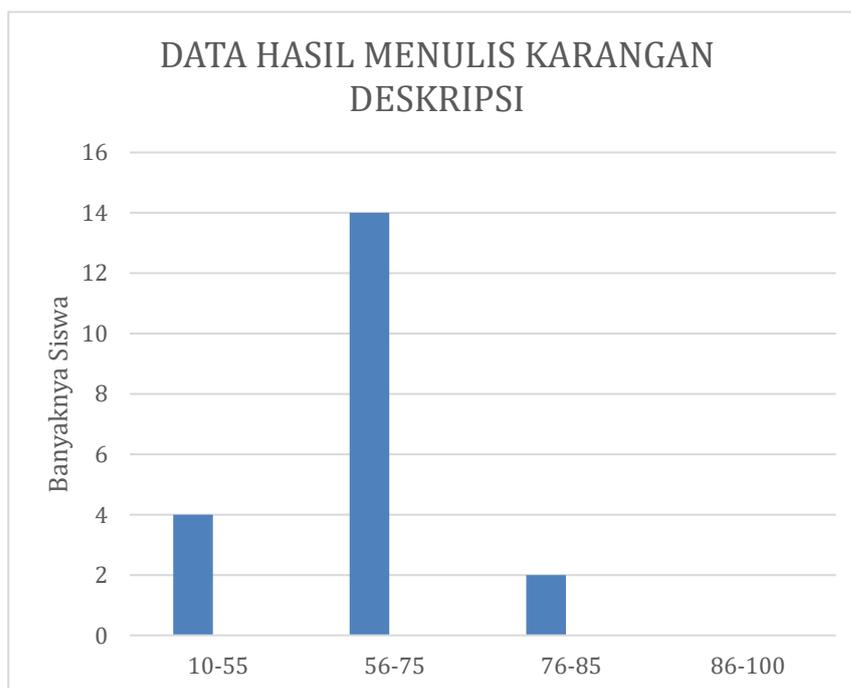
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Lembar Dokumentasi

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyati et al (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas IV SD dalam menulis karangan deskripsi meliputi (1) organisasi isi (2) penulisan kata (3) penggunaan huruf kapital dan (4) penggunaan tanda baca. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak. Kriteria penilaian dalam menulis karangan deskripsi adalah menyusun judul, isi gagasan, pilihan kata atau diksi, dan kerapian tulisan. Akhadiyah (dalam Dalman, 2018:96) mengatakan bahwa jenis-jenis karangan deskripsi adalah deskripsi orang dengan memperhatikan

aspek yang ada dalamnya yaitu deskripsi fisik, deskripsi keadaan sekitar, deskripsi watak, dan deskripsi gagasan-gagasan tokoh.

Kriteria penilaian menulis karangan deskripsi telah dimodifikasi oleh peneliti yakni dari sumber Khotimah & Suryandari (2016:495), Dalman (2015:103-104), dan Nurgiyantoro (2016:479). Untuk membuat karangan deskripsi setidaknya siswa harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan a) menyusun judul, b) Isi gagasan, c) pilihan kata atau diksi, d) penggunaan ejaan, dan 5) kerapian tulisan.



Gambar.1.1 Hasil Menulis Karangan Deskripsi

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan nilai menulis karangan deskripsi siswa kelas VA SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak. Pada interval 10 sampai dengan 55 diperoleh frekuensi 4 yaitu nilai 45, 50 55, dan 55. Pada interval 56 sampai dengan 75 diperoleh frekuensi 14 yaitu nilai 60, 60, 60, 60, 65, 65, 65, 70, 70, 70, 75, 75, 75 dan 75. Pada interval 76 sampai dengan 85 diperoleh frekuensi 2 yaitu nilai 80 dan 85. Pada interval 86 sampai dengan 100 diperoleh frekuensi 0.

Perhitungan skor dilakukan dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa pada tiap-tiap kriteria penilaian, kemudian membagi dengan skor maksimal dan dikali 100%. Setelah mengetahui hasilnya kemudian dikategorikan sesuai rentang nilai yang diperoleh. Menurut Nurgiyantoro (277:2016) dalam bukunya mengungkapkan bahwa penentuan kriteria dengan perhitungan persentase untuk skala empat pada sebagai berikut.

Table 4. 1 Penentuan Kriteria Persentase Menulis Karangan Deskripsi

Rentang	Kategori
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
56-75%	Cukup
10-55%	Kurang Baik

Dari tabel penentuan kriteria persentase menulis karangan deskripsi didapatkan bahwa pada kriteria menyusun judul diperoleh persentase sebesar 88,75 % dengan kategori sangat baik, isi gagasan diperoleh persentase 48,75% dengan kategori kurang baik, pilihan kata/ diksi sebesar 70% dengan kategori cukup, penggunaan ejaan sebesar 55% dengan kategori kurang baik, dan kerapian tulisan sebesar 66,25% dengan kategori cukup. Adapun hasil penelitian kesulitan menulis karangan deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VA SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak yang diperoleh peneliti selama penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Kriteria Penilaian Menyusun Judul

Judul merupakan daya tarik pertama pembaca, sehingga judul harus semenarik mungkin mungkin. Judul ditulis secara singkat, padat, dan jelas serta menggambarkan isi cerita tersebut. Dalam membuat judul karangan harus disesuaikan dengan tema atau topik yang telah ditentukan.

Hasil lembar dokumentasi menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu dalam menyusun judul berdasarkan dengan tema sehingga diperoleh persentase sebesar 88,75% dengan kategori sangat baik. Akan tetapi, terdapat sebagian siswa yang masih menyusun judul berdasarkan tema dan tidak menuliskan judul pada karangan deskripsi yang telah dibuat.

Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Kriteria Penilaian Isi Gagasan

Karangan deskripsi merupakan sebuah karangan yang menjelaskan suatu objek secara rinci agar memberikan pengetahuan dan pemahaman pembaca terhadap objek yang digambarkan seolah-olah dapat melihat, merasakan atau mendengar secara langsung. Sebuah karangan pasti memiliki gagasan. Gagasan adalah pemikiran seseorang yang dikembangkan secara lisan maupun tulisan. Pengembangan gagasan merupakan kegiatan menulis yang merupakan hal utama dalam sebuah tulisan. Gagasan harus sesuai dengan tema atau topik karangan. Hal tersebut sesuai dengan kriteria penilaian menulis karangan deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VA SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak yakni isi gagasan. Dari kelima kriteria tersebut, adapun hal utama yang harus diperhatikan dalam menulis karangan deskripsi berupa kejelasan penggambaran objek yang diamati dan dapat ditangkap oleh pancaindra.

Hasil lembar dokumentasi menunjukkan bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa kelas VA SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak adalah isi gagasan. Menulis karangan

deskripsi identik dengan melibatkan panca indra, dengan tujuan agar pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang dideskripsikan. Sebagian besar mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi sehingga diperoleh persentase sebesar 48,75% dengan kategori kurang baik. Pada kriteria isi gagasan masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menyajikan tulisan dengan melibatkan panca indera. Dalman (2018:94) mengatakan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah lebih memperlihatkan perincian atau detail tentang objek, membentuk imajinasi pembaca. Karangan deskripsi menjelaskan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan.

Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Kriteria Penilaian Pilihan Kata

Pilihan kata atau diksi merupakan kegiatan untuk memilih kata secara tepat dan sesuai dalam mengungkapkan maksud dan tujuan kepada penyimak atau pembaca baik secara lisan maupun tulisan. Ketepatan dan kesesuaian sangat penting dalam rangka mengekspresikan maksud dan tujuan. Pilihan kata atau diksi yang digunakan siswa sudah cukup, namun terdapat beberapa kata yang digunakan masih kurang tepat dan tidak sesuai dengan konteks baku.

Hasil lembar dokumentasi menunjukkan bahwa siswa kelas VA SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak kesulitan dalam menulis kriteria pilihan kata atau diksi sehingga memperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori cukup. Penggunaan kata baku masih kurang dipahami siswa, sebagian besar siswa masih menggunakan kata tidak baku dalam karangan yang dituliskannya. Pada kriteria pilihan kata atau diksi siswa kurang mampu dalam memilih kata yang sesuai dengan kalimat. Pemilihan dan penggunaan diksi serta keterkaitan kata harus sangat diperhatikan agar pesan dan tujuan yang disampaikan penulis dapat dimengerti. Oleh sebab itu, pemilihan kata bukanlah sekedar memilih kata yang tepat, melainkan juga kata yang cocok.

Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Kriteria Penggunaan Ejaan

Ejaan adalah aturan untuk mempelajari cara menggabungkan kata, penulisan huruf, penulisan kata, dan menggunakan tanda baca sebagai sarannya. Megarang sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan menulis hendaknya memperhatikan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengarang adalah ejaan. Penggunaan ejaan juga melibatkan penggunaan tanda baca dan penempatan huruf kapital yang sesuai dengan kaidah.

Hasil lembar dokumentasi menunjukkan bahwa siswa kelas VA SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak memperoleh persentase sebesar 55% dengan kategori kurang baik. Nurgiyantoro (2016:479) mengungkapkan bahwa salah satu penilaian dalam menulis karangan adalah ketepatan penggunaan ejaan. Jika banyak kesalahan ejaan dan tidak memperhatikan ejaan yang benar, maka penulis tidak bisa menyampaikan isi tulisan dengan akurat kepada para pembaca.

Analisis Kesulitan Penilaian Karangan Deskripsi Kriteria Penilaian Kerapian Tulisan

Kerapian tulisan merupakan kriteria yang perlu dipenuhi dalam keterampilan. Kerapian penulisan dapat dilihat dari hasil tulisan siswa. Kerapian tulisan meliputi tulisan siswa yang mudah dibaca, tulisan yang disajikan rapi, tidak ada coretan dalam tulisan. Pada kriteria kerapian tulisan meliputi tidak ada adanya coretan, pengaturan batas tepi kanan dan kiri karangan. Suatu karangan dikatakan bersih dan rapi jika jarak antara baris yang satu dengan baris yang lain cukup lebar supaya kelihatan bersih dan mudah dibaca.

Hasil lembar dokumentasi menunjukkan bahwa siswa kelas VA SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak memperoleh persentase sebesar 66,25 dengan kategori cukup. Pada kriteria kerapian tulisan, siswa mengalami kesulitan karena tulisan yang disajikan terdapat banyak coretan sehingga membuat tulisan kurang rapi. Kerapian hasil karangan yang ditulis siswa masih kurang, karena masih banyak siswa yang kurang rapi dalam menulis karangan deskripsi ini, seperti masih banyak coretan dan jarak penulisan yang belum teratur.

Pengetahuan siswa dalam menulis karangan deskripsi bervariasi seperti dalam kriteria menyusun judul, hampir seluruh siswa mampu menyusun judul berdasarkan tema. Siswa kelas VA SD Negeri Jragung Kabupaten Demak mengalami kesulitan dalam kriteria isi gagasan, pilihan kata atau diksi, penggunaan ejaan, dan kerapian tulisan. Pada kriteria isi gagasan, rata-rata siswa kurang mampu mengungkapkan isi gagasan melibatkan semua panca indra. Berdasarkan pilihan kata atau diksi, sebagian siswa sudah memahami kata yang sesuai dalam penulisan karangan deskripsi, namun sebagian siswa belum mengetahui apa itu kata-kata yang tepat digunakan dalam menulis karangan deskripsi. Pada kriteria penggunaan ejaan, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan seperti ejaan yang tidak sesuai kaidah, tanda baca yang tidak sesuai, serta penggunaan huruf kapital yang kurang tepat. Pada kriteria kerapian tulisan, tulisan yang disajikan masih kurang rapi dan terdapat banyak coretan. Dari hasil lembar dokumentasi menulis karangan deskripsi diperoleh bahwa pengetahuan siswa tentang aturan penulisan yang benar masih rendah.

Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak. Ketika pembelajaran menulis karangan, banyak siswa yang merasa tidak senang karena harus menulis cerita. Disisi lain, siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis sehingga kosakata yang dimiliki siswa terbatas dan siswa tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar. Siswa kelas VA mampu dalam menulis karangan, tetapi hasilnya belum maksimal. Hal tersebut disebabkan karena terdapat kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan seperti penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital yang kurang tepat. Menyikapi hal tersebut, guru melakukan bimbingan kepada siswa yang melakukan kesalahan dalam menulis karangan deskripsi.

Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VA SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak. Semua siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dan terdapat siswa yang menyukai kegiatan menulis dan ada juga yang tidak menyukainya. Semua siswa sudah mengetahui apa itu karangan deskripsi karena sudah diajarkan pada kelas IV yang lalu. Kesulitan yang sering dialami siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah sulit mengeluarkan ide untuk dijadikan sebuah cerita dalam bentuk tulisan. Semua siswa merasa kesulitan dalam mengemukakan isi gagasan yang melibatkan pancaindra. Peneliti menemukan karangan deskripsi siswa pada

kriteria pilihan kata atau diksi banyak kurang tepat karena menggunakan kata yang tidak baku dan kata yang tidak sesuai kalimat. Selain itu, tidak memperhatikan penggunaan ejaan dengan tepat, dan tidak memperhatikan kerapian tulisan yang penuh dengan coretan. Pada saat menulis karangan deskripsi terdapat siswa yang menyadari kesalahan yang dilakukannya seperti penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang masih belum tepat, ada juga yang tidak menyadari sama sekali bahwa mereka melakukan kesalahan dalam menulis karangan deskripsi. Siswa kelas VA SD Negeri Jragung 1 menggunakan Bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

Penyebab kesulitan menulis karangan deskripsi siswa adalah, 1) kurangnya pengetahuan tentang aturan penulisan yang benar. Kurangnya pengetahuan siswa terkait penulisan bahasa Indonesia yang benar menjadikan banyaknya kesalahan yang ada pada tulisan siswa mulai dari menyusun judul berdasarkan tema, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca dan ejaan yang kurang tepat, dan tulisan yang kurang rapi, susah dibaca, dan terdapat coretan. Hal tersebut sesuai dengan Abidin (2013:190) bahwa peran guru dalam membimbing siswa agar terampil menulis masih rendah, 2) kurangnya minat dan motivasi dalam menulis karangan, ketika pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kegiatan menulis, banyak siswa yang tidak menyukainya. Siswa kelas VA kurang berminat dalam kegiatan menulis seperti menulis karangan. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada guru bahwa kegiatan menulis kurang diminati siswa dan mendapatkan yang kurang baik dari siswa, dan 3) kurang lancar dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan Bahasa Indonesia, SD Negeri Jragung 1 berada di pedesaan bukan perkotaan, sehingga bahasa daerah menjadi bahasa sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil lembar dokumentasi dan wawancara, masih ada beberapa siswa yang menggunakan bahasa daerah dan bahasa lisan yang digunakan sehari-hari. Siswa-siswa yang bersekolah di daerah belum terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, sehingga masih terdapat kata campuran antara Bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi dan kurang termotivasi dalam menulis karangan. Lebih lanjut, siswa kurang lancar dalam mengeluarkan ide-ide dalam Bahasa Indonesia sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Zaenudin (2015:10) mengemukakan bahwa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan menulis yaitu faktor perkembangan kognitif yang baru mencapai tahap operasional konkrit dan kurang terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia pada kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bahwa kesulitan siswa kelas VA SD Negeri Jragung I Kabupaten Demak dalam menulis karangan deskripsi dengan tema teman sebangku dengan kriteria penilaian yaitu menyusun judul, isi gagasan, pilihan kata atau diksi, menuliskan ejaan, dan kerapian tulisan. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan deskripsi pada kriteria isi gagasan, pilihan kata atau diksi, penggunaan

ejaan, dan kerapian tulisan. Pada isi gagasan diperoleh persentase 48,75% dengan kategori kurang baik, pilihan kata/ diksi sebesar 70% dengan kategori cukup, penggunaan ejaan sebesar 55% dengan kategori kurang baik, dan kerapian tulisan sebesar 66,25% dengan kategori cukup. Penyebab kesulitan menulis karangan deskripsi siswa kelas VA SD Negeri Jragung 1 Kabupaten Demak adalah 1) kurangnya pengetahuan tentang penulisan yang benar, 2) kurangnya minat dan motivasi dalam menulis karangan, 3) kurang lancer mengeluarkan ide-ide menggunakan Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis* (1 (ed.)). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok : Rajawali Pers.
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Klaten : Penerbit Lakeisha.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 190–204. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Khotimah, H., & Suryandari, K. C. (2016). Analisis Kesulitan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 491–500. <https://core.ac.uk/download/pdf/289793331.pdf>
- Mulyati, S., Hidayat, E., & Rahayu, P. (2021). *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2021 Tersedia daring pada: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk> Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 387–395. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>*
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Zaenudin. (2015). *Pembelajaran Mengarang Deskripsi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.